

## **Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

**Sawitri<sup>1</sup>, Sunarsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Puskesmas Adi Luhur, Kabupaten Mesuji, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia

Email: sunarsih.unmal@yahoo.com

**Abstract: The Influence Of Cervix Cancer Socialization Toward The Motivation Of Women's Participation In Doing Visual Inspection With Acetic Acid (IVA).** The Data obtained at Panca Jaya of Mesuji Regency on January-June of 2016, out of 430 women of childbearing age who did pap smear and IVA, as many 2 people (0,46%) was detected of having cervical cancer stage 1b, 57 people (13,4%) experiencing pre-cervical cancer lesions which were marked by inflammation, vaginal discharge, redness in the cervix, there was a lump in the cervix and the rest with the normal condition. This study was to be known the influence of cervix cancer socialization toward the motivation of women's participation in doing Visual Inspection with Acetic Acid (IVA). This research was quantitative research, with Quasi-Experiment research. The population in this research was the women who were at working area of Adi Luhur Community Health Centre, Pancajaya sub-District of Mesuji Regency, on January of 2017 as many 2361 people. Total samples were 96 respondents. Sample taking was proportional random sampling method. Data were collected using questionnaire. The research was done on the date of Mei 1st-20th July 2017. The data was analyzed by univariate (mean) and bivariate (t-test). The result showed that the average score of motivation before the socialization was 42,79 with deviation standard of 7,367. The average score of motivation after the socialization was 62,00 with deviation standard of 6,059. There was the influence of socialization about cervix cancer with the motivation of participating on examination of IVA on women to do Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) (t-test > t-table 21,125 > 1.714, p-value < 0,05). It was suggested that Community Health Centre to improve the skill for the staff in the field about socialization technique, also give the facility for sufficient socialization so that they can improve the motivation for the women.

**Keywords:** Cervix cancer, IVA, Motivation

**Abstrak: Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).** Data yang di dapat di Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji pada Januari-Juni 2016, dari 430 wanita usia subur yang melakukan *pap smear* dan IVA, sebanyak 2 orang (0,46%) terdeteksi kanker rahim stadium 1b, 57 orang (13,4%) mengalami lesi pra kanker serviks yang ditandai dengan adanya peradangan, keputihan, warna kemerahan pada mulut rahim, ada benjolan di mulut rahim dan sisanya dengan kondisi normal. Tujuan penelitian diketahui pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap motivasi keikutsertaan wanita melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Adi Luhur Kec. Panca Jaya Kabupaten Mesuji. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Populasi pada penelitian ini adalah wanita yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas bulan Januari 2017 sebanyak 2361 orang. Sampel berjumlah 96 responden. Pengambilan sampel metode *proporsional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian telah dilaksanakan pada 1 Mei-20 Juli 2017. Analisa data dilakukan dengan univariat (*mean*) dan bivariat (*t-test*). Hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai motivasi sebelum diberikan penyuluhan adalah 42,79 dengan standar deviasi 7,367 dan rata-rata motivasi sesudah diberikan penyuluhan adalah 62,00 dengan standar deviasi 6,059. Ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks dengan motivasi keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Adi Luhur Kec. Pacajaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017 dengan nilai *p-value*  $0,00 < \alpha < 0,05$ . Di sarankan puskesmas lebih meningkatkan keterampilan kepada petugas di lapangan tentang teknik penyuluhan, serta memberikan fasilitas untuk penyuluhan yang lebih memadai sehingga dapat meningkatkan motivasi kepada wanita.

**Keywords:** IVA, Kanker serviks, Motivasi

Kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah kardiovaskuler. Diperkirakan sekitar 7,5 juta orang meninggal akibat kanker, dan lebih dari 70% kematian terjadi dinegara miskin dan berkembang (WHO, 2005). Jenis kanker tertinggi pada perempuan didunia adalah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) dan kanker leher rahim (16 per 100.000 perempuan) (Globocan/IARC, 2012).

Penderita kanker leher rahim (serviks) di Lampung masih cukup tinggi. Hal ini berdasarkan laporan yang masuk dari 25 rumah sakit dengan jumlah penderita kanker berkunjung dan dirawat di rumah sakit di Provinsi Lampung selama tahun 2014 mencapai 383 penderita (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015). Tingginya kejadian kanker serviks di Provinsi Lampung bisa dilihat dari data RSUD Dr. H. Abdul Moeloek yang merupakan rujukan tertinggi untuk rumah sakit di 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung, pada tahun 2015 ditemukan kasus kanker serviks sebanyak 109 kasus dimana kanker serviks menduduki peringkat pertama dari semua jenis kanker alat reproduksi pada wanita (RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, 2015).

Kejadian kanker serviks dapat dicegah, pencegahan dapat dilakukan dengan dua cara yakni pencegahan primer dengan melakukan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) dan pencegahan sekunder dengan melakukan skrining (deteksi dini). Kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dapat dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), pemeriksaan IVA bertujuan untuk menemukan lesi pra kanker rahim sebelum menjadi kanker (Wahidin, 2015).

Sampai tahun 2014 program deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim telah berjalan pada 1.986 Puskesmas di 304 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia. Sedangkan cakupan hasil, skrining telah dilakukan terhadap 904.099 orang (2,45%), hasil tumor payudara sebanyak 2.368 orang (2,6 per 1000 orang), IVA positif sebanyak 44.645 orang (4,94%), suspek kanker leher rahim sebanyak 1.056 orang (1,2 per 1000 orang) (Wahidin, 2015).

Tes IVA adalah suatu metode skrining kanker serviks dengan menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah melakukan olesan yang bertujuan untuk melihat adanya sel kanker yang mengalami displasia. Metode inspeksi visual ini lebih mudah, lebih sederhana dan lebih mampu laksana. Metode ini dapat dilakukan disemua tingkat pelayanan kesehatan

oleh petugas terlatih termasuk bidan (Kemenkes, 2015).

Data yang diperoleh di Kecamatan Adi Luhur Panca Jaya Kabupaten Mesuji pada bulan Januari-Juni 2016, dari 430 wanita usia subur yang melakukan pap smear dan IVA didapatkan sebanyak 2 orang (0,46%) terdeteksi kanker rahim stadium 1b, 57 orang (13,5%) mengalami lesi pra kanker serviks yang ditandai dengan adanya peradangan, keputihan, warna kemerahan pada mulut rahim, terdapat benjolan pada mulut rahim dan sisanya dengan kondisi normal (Puskesmas Adi Luhur, 2017). Selain itu studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang wanita yang telah menikah dan memiliki anak, kendala dalam program tes IVA diantaranya adalah sikap ibu yang tidak mau memeriksakan diri karena merasa malu, keyakinan bahwa tidak merasakan gejala kanker dan menganggap pemeriksaan diri tidak diperlukan.

Partisipasi wanita untuk pemeriksaan IVA masih minim, kebanyakan mengetahui terkena kanker setelah stadium lanjut sehingga peluang kesembuhannya semakin kecil. Upaya untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam partisipasi pemeriksaan IVA adalah melalui sosialisasi dan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan adalah salah satu strategi promosi kesehatan yang ditujukan langsung kepada masyarakat. Penyuluhan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku dan mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbuan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya (Notodamodjo, 2012).

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan *one grup pretest-posttest*, dimana peneliti melakukan observasi pertama (*pre-test*) kemudian peneliti menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, dalam desain ini tidak adalah kelompok kontrol (pembanding) (Riyanto, 2011). Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 1 Mei-20 Juli 2017 bertempat di wilayah kerja Puskesmas Adi Luhur Kecamatan Pancajaya Kabupaten Mesuji.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Adi Luhur sebanyak 2361 orang. Jumlah sampel yaitu sebanyak 96 orang

yang didapatkan dengan menggunakan metode *proporsional random sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang kanker serviks, sedangkan variabel dependennya adalah motivasi keikutsertaan wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hasil data diolah secara univariat yaitu untuk mengetahui variabel dan karakteristik atau gambaran dari masing-masing variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, sedangkan uji bivariat ditujukan untuk melihat pengaruh antar variabel yang didapat dengan menggunakan uji *t-dependent* dengan tingkat kemaknaan 0,05

## HASIL

**Tabel 1. Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Sebelum dan Setelah Penyuluhan**

Motivasi Keikutsertaan IVA	Mean	SD	Min	Max	n
Sebelum Penyuluhan	42,79	7,367	28	56	96
Setelah Penyuluhan	62,00	6,059	52	72	96

Berdasarkan tabel 1 dari 96 responden diketahui bahwa rata-rata motivasi keikutsertaan pemeriksaan IVA 42,79 dengan nilai minimum 28 dan maksimum 56 serta standar deviasi sebesar 7,367. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan nilai rata-rata motivasi keikutsertaan pemeriksaan IVA yaitu sebesar 62,00 dengan nilai minimum 52, maksimum 72 dan standar deviasi sebesar 6,059.

**Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

Motivasi Keikutsertaan IVA	Mean	SD	t-test	P Value	n
Sebelum Penyuluhan	42,79				
Setelah Penyuluhan	62,00	8,909	21,125	0.000	96

Berdasarkan tabel 2 dari 96 responden diketahui terjadi peningkatan nilai rata-rata motivasi keikutsertaan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum dan setelah penyuluhan dari 42,79 meningkat 19,21 menjadi 62,00. Hasil uji statistik yang dilakukan,

didapatkan  $t_{test} > t_{tabel}$ ,  $21,125 > 1,714$ ,  $p\text{-value} = 0,000$  ( $< \alpha 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks dengan motivasi keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Adi Luhur Kec.Pancajaya Kabupaten Mesuji.

## PEMBAHASAN

### Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata motivasi wanita sebelum penyuluhan adalah 42,79 dengan standar deviasi 7,367 dan rata-rata motivasi sesudah penyuluhan adalah 62,00 dengan standar deviasi 6,059

Menurut Uno (2007) dalam Nursalam dan Ferry Efendi (2008) Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat atau minat untuk melakukan kegiatan. Faktor intrinsik yang memunculkan motivasi adalah kebutuhan, pengetahuan, dan keinginan/tujuan (Alisuf, 1999).

Pengetahuan salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan Wawan & Dewi (2011). Pendidikan terutama pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan mutu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Syafrudin, 2011). Penelitian Nurjana, Lia (2016) tentang Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Pemeriksaan Tes Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta menunjukkan bahwa motivasi wanita usia subur sebelum penyuluhan kanker serviks adalah sedang diperoleh distribusi motivasi tinggi 33.3%. Motivasi wanita usia subur setelah penyuluhan kanker serviks adalah tinggi diperoleh distribusi motivasi tinggi 86.7%,

Penyuluhan yang telah diberikan oleh peneliti meliputi beberapa bahasan tentang kanker serviks dengan fokus materi adalah pencegahan yang dapat dilakukan dengan deteksi dini melalui Inpeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Peneliti menggunakan media berupa leaflet yang disertai beberapa gambaran tentang penyakit kanker serviks dan pencegahannya. Tujuan penyampaian materi dengan disertai leaflet dikarenakan pengetahuan

sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga, dengan memaksimalkan dua indera tersebut ternyata informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Antusiasme responden cukup baik. Tampak jelas bahwa penyuluhan yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan responden.

Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden dari yang tidak tahu menjadi tahu dan paham. Penyuluhan juga dapat merubah pola pikir dan persepsi responden tentang pentingnya pencegahan kanker dengan IVA Test, hal tersebut terbukti dan tergambar melalui peningkatan motivasi responden setelah dilakukan penyuluhan.

### **Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

Hasil uji statistik yang dilakukan, didapatkan  $p\text{-value}=0,000$  ( $<\alpha$  0,05) yang berarti ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks dengan motivasi keikutsertaan wanita melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Adi Luhur Kec. Pancajaya Kabupaten Mesuji.

Motivasi berhubungan dengan pengetahuan. Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketertarikannya tersebut (Alisuf, 1999). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan. Menurut Tapan (2005). Untuk menanggulangi kanker rahim yang harus dilakukan adalah upaya pendidikan kesehatan agar masyarakat paham pentingnya pemeriksaan dini dan bersedia melaksanakan pemeriksaan secara berkala.

Pendidikan terutama pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui kegiatan penyuluhan (promosi kesehatan) yang bertujuan salah satunya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri. Menolong dirinya sendiri artinya mereka mampu menghadapi masalah-masalah kesehatan potensial (yang mengancam) dengan mencegahnya dan mengatasi masalah-masalah kesehatan yang sudah terjadi dengan cara menanganinya secara efektif dan efisien (Kemenkes RI, 2011).

Pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dilakukan untuk memberikan pemahaman

tentang deteksi dini kanker leher rahim (serviks) kepada masyarakat agar mereka mendapatkan informasi yang lengkap dan mengerti manfaat pemeriksaan tersebut. Tujuan lain adalah agar masyarakat mau melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Kemenkes, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjana (2016) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kanker serviks, dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed ranks test* diperoleh  $p$  value sebesar 0,000.

Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi pada perilaku yaitu perilaku hidup sehat. Penyuluhan yang dilakukan pada saat penelitian telah memberikan perubahan motivasi keikutsertaan wanita melakukan pemeriksaan dalam rangka mendeteksi dini kanker serviks, yang fungsi secara luas untuk meningkatkan derajat kesehatan wanita subur itu sendiri.

Penyuluhan nyatanya mampu merubah pola pikir dan pemahaman responden. Materi yang telah disampaikan membuat responden semakin memahami bahayanya penyakit kanker dan meningkatkan kesadaran responden bahwa semua wanita memiliki resiko mengalami kanker terutama kanker leher rahim sehingga responden menjadi mau mengubah perilaku hidup mereka. Pemantauan lebih lanjut dilakukan dengan melihat cakupan pemeriksaan IVA di puskesmas, hasilnya adalah terdapat peningkatan cakupan pemeriksaan IVA dibandingkan saat sebelum dilakukannya penyuluhan.

Nilai rerata motivasi keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA tentunya dapat lebih baik lagi, hal ini terjadi dikarenakan keterpaparan masyarakat terhadap informasi kesehatan yang sangat minim bahkan beberapa responden baru pertama kali mendapatkan informasi mengenai kanker serviks sehingga masih sulit untuk mengubah kepercayaan dan adat kebiasaan yang selama ini telah dilakukan, dapat dilihat juga dengan adanya responden yang masih enggan melakukan pemeriksaan IVA. Oleh sebab itu, dalam hal preventif pencegahan kanker serviks dihimbau bagi tenaga kesehatan untuk dapat melakukan penyuluhan secara umum dan menyeluruh tentang kanker serviks, tidak hanya sebatas himbauan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Penyuluhan dapat dilakukan secara terus menerus, dalam kelompok-kelompok kecil menggunakan media yang lebih baik seperti

audio visual, informasi lebih ditekankan kepada pengertian kanker serviks, gejala, penyebab, pencegahan, pengobatan dan gambaran secara umum penderita kanker serviks sehingga masyarakat akan semakin menyadari bahwa IVA sangat penting untuk dilakukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata motivasi keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA sebelum dilakukan penyuluhan adalah 42,79 dengan standar deviasi 7,367
2. Rata-rata motivasi keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA sesudah diberikan penyuluhan adalah 62,00 dengan standar deviasi 6,059.
3. Ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks dengan motivasi keikutsertaan wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA di wilayah puskesmas Adiluhur Kecamatan Pancajaya Kabupaten Mesuji ( $p\text{-value}=0,000$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf, M Sabri. 1999. Ilmu Pendidikan. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2015*. Lampung.
- Globocan/ IARC. 2012. *Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012*. <http://globocan.iarc.fr/default.aspx>.
- Kemenkes RI. 2011. *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan
- Kemenkes RI. 2015. *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara, 21 April 2015*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjana, L., & Abu, S. D. H.. 2016. Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Wanita Usia Subur untuk Pemeriksaan Tes Inspeksivisual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. [Disertasi]. Yogyakarta: STIKes Aisyiyah.
- Nursalam dan Ferry Efendi. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puskesmas Adi Luhur. 2017. *Data Rekam Medik Puskesmas Adi Luhur 2016*. Lampung: Mesuji.
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek. 2015. *Rekam Medik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2015*. Lampung
- Syafrudin. 2011. *Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Tapan, Erik. 2005. *Kanker, Antioksidan & Terapi Komplementer*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wahidin, Mugi. 2015. *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara di Indonesia 2007-2014*. Buletin Jendela Data &

## SARAN

1. Tenaga kesehatan di wilayah kerja puskesmas Adi Luhur diharapkan lebih aktif memberikan penyuluhan secara berkelanjutan tentang deteksi dini kanker serviks kepada masyarakat dengan menggunakan metode dan media yang lebih baik seperti pemanfaatan audio visual serta melakukan penyuluhan dengan memperhatikan keberagaman tradisi dan budaya setempat. Pihak puskesmas agar dapat meningkatkan keterampilan petugas di lapangan tentang teknik penyuluhan, serta memberikan fasilitas penyuluhan yang lebih memadai sehingga dapat meningkatkan motivasi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.
2. Peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan pendekatan secara personal serta menciptakan media informasi yang menarik dan mudah diterima oleh masyarakat.

- Informasi Kesehatan: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. 2005. *The World Bank Annual Report 2005, Year in review*. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/7537>
- Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II*. Yogyakarta: Nuha Medika.